



Gambaran Karakteristik Melalui Video Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa-Siswi Tenteng Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Natalia Regina Gabri Ruliantuti¹

¹ Keperawatan, FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jalan K.H. Achmad Dahlan Nomor 76, Jawa Timur, Indonesia

Email Korespondensi: nr278662@gmail.com

Diterima:
23 Juli 2025

Dipresentasikan:
26 Juli 2025

Terbit:
18 September 2025

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan. Masalah seperti gigi berlubang dan penyakit gusi sering kali muncul karena kurangnya pengetahuan serta kebiasaan merawat gigi yang kurang tepat. Di kalangan anak-anak sekolah dasar, gangguan kesehatan gigi dan mulut masih menjadi persoalan utama, yang umumnya disebabkan oleh perilaku kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut (Arsad, 2022). Usia dan jenis kelamin turut memengaruhi karakteristik tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui video animasi. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan teknik total sampling dari seluruh siswa-siswi kelas 4,5, dan 6. Hasil menunjukkan sebagian besar siswa-siswi berusia 10-12 tahun. Pembelajaran visual dalam pendidikan kesehatan lebih efektif dilakukan dengan video animasi sebagai alat bantu edukasi untuk anak-anak. Penggunaan video animasi dapat membawa perubahan pada pengetahuan siswa, membantu mereka memahami materi atau pengetahuan dengan lebih baik dan lebih fokus karena pendengaran dan pendengaran digunakan secara bersamaan (Yunitasari dan Sabilillah, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dalam kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut diduga menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat pengetahuan tersebut, sehingga hasil ini dapat dijadikan dasar dalam penguatan program kesehatan gigi dan mulut anak.

Kata Kunci : karakteristik; kesehatan;video animasi

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang seringkali masih kurang mendapat perhatian, khususnya di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Prevalensi permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada anak di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar, prevalensi penyakit gigi dan mulut mencapai 60-80% masyarakat Indonesia mengalami penyakit gigi dan mulut menempati peringkat keenam sebagai penyakit gigi dan mulut di Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Menurut (WHO, 2023) sekitar 90% penduduk Indonesia pernah mengalami penyakit gigi, yakni diantaranya 573 juta anak mengidap penyakit gigi yang tidak terawat. Sekitar 80-90% gangguan kesehatan gigi dan mulut dialami anak dibawah usia 18 tahun yaitu anak usia sekolah dasar (Kemenkes Republik Indonesia, 2023).

Di Provinsi Jawa Timur sekitar 85% anak usia sekolah mengalami kesehatan gigi dan mulu, diantaranya masalah gigi berlubang, gigi patah, gigi ditambal karena berlubang, dan gigi yang terinfeksi (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2023).

Anak diusia sekolah dasar merupakan generasi yang rentan terkena gangguan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan kurangnya pendampingan orang tua mengenai bagaimana anak harus menjaga kesehatan gigi dan mulut. Faktor yang menyebabkan gangguan kesehatan gigi dan mulut adalah makanan dikonsumsi anak usia sekolah yang tidak terkontrol seperti makanan manis, hal ini menjadi faktor utama penyebab terjadinya kerusakan gigi, sakit gigi dan gangguan mulut (Arsad, 2022).

Video animasi merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang mampu menyampaikan informasi secara visual dan audio sekaligus, sehingga dapat meningkatkan daya tarik serta retensi informasi pada anak-anak. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual seperti video animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan informasi dari lembaga sekolah, pihak puskesmas belum menyentuh tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut, hanya tentang reproduksi dan imunisasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan layanan kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik video animasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Plosoklaten, pada 17 Mei 2025. Pemilihan waktu ini mempertimbangkan ketersediaan waktu para siswa yang tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar utama. Tempat penelitian dipilih berdasarkan kerjasama dengan pihak sekolah yang bersedia melibatkan siswa-siswinya dalam kegiatan pendidikan kesehatan melalui video animasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup kelas 4,5,6. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan desain deskriptif dan teknik total sampling. Data yang dikumpulkan meliputi usia dan jenis kelamin setiap siswa siswi Sdn Plosolor. Hasil analisis disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk memperlihatkan pola karakteristik responden. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyuntingan (editing), pengkodean (coding), tabulasi, dan entri data menggunakan Microsoft Excel. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai komposisi usia dan jenis kelamin siswa siswi Sdn Plosolor.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1 Tingkat pengetahuan sebelum

NO	Pre Test	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	0	0 %
2	Cukup	35	47,2 %

3	Kurang	39	52,7 %
	Jumlah	74	100%

Berdasarkan tabel diperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan siswa-siswi SDN Plosolor tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan edukasi. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya siswa berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 39 siswa (52,7%). Dari hampir setengahnya, sebanyak 35 siswa (47,2%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup.

Tabel 1.2 Tingkat pengetahuan sesudah

NO	Pre Test	Frekuensi	Percentase (%)
1	Baik	71	95,9 %
2	Cukup	3	5,3 %
3	Kurang	0	0 %
	Jumlah	74	100%

Berdasarkan Tabel, dari total 74 responden yang telah menerima edukasi melalui media video animasi, mayoritas menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 71 responden (95,9%). Sebanyak 3 responden (4,1%) berada pada kategori tingkat pengetahuan cukup, dan tidak terdapat responden yang tergolong dalam kategori pengetahuan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Berdasarkan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berasal dari kelas 5 (40,1%), diikuti oleh kelas 4 (31,1%) dan kelas 6 (28,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa siswa kelas 5 lebih dominan dalam hal tingkat pengetahuan dibandingkan kelas 4 maupun kelas 6. Hal ini dapat dikaitkan dengan kondisi siswa kelas 5 yang berada pada tahap pendidikan menengah, di mana mereka sudah memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa kelas 4, namun belum terbebani oleh persiapan ujian akhir seperti kelas 6.

Dominasi ini juga sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyebutkan bahwa anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, yang memungkinkan mereka berpikir logis dan memahami hal-hal nyata, termasuk pengetahuan tentang kesehatan. Meskipun demikian, selisih jumlah responden antar kelas tidak terlalu besar, sehingga program peningkatan pengetahuan tetap perlu menyasar semua tingkat kelas secara merata.

2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki (60,1%), sedangkan siswa perempuan hanya 39,1%,

menunjukkan dominasi partisipasi laki-laki. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa karakteristik demografis, seperti jenis kelamin, dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan, sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012). Penelitian sebelumnya oleh Dewi (2019) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih aktif dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan. Namun, studi lain seperti Sari et al. (2021) menemukan bahwa siswa perempuan justru memiliki pengetahuan dan kepedulian yang lebih tinggi terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa dominasi jumlah laki-laki dalam responden tidak secara otomatis mencerminkan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, sehingga distribusi jenis kelamin yang tidak seimbang perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel pengetahuan dalam penelitian ini.

3. Karakteristik Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 11 tahun (40,5%), diikuti usia 12 tahun (33,7%) dan 10 tahun (25,6%), dengan distribusi usia yang relatif merata namun cenderung didominasi oleh usia 11 tahun. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 10–12 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis terhadap hal-hal nyata, termasuk memahami dan membentuk kebiasaan menjaga kesehatan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Endah Tri Wijayanti (2021), yang menyatakan bahwa masa usia sekolah dasar merupakan periode penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Oleh karena itu, pemilihan responden pada rentang usia ini dianggap tepat, karena mereka berada dalam fase optimal untuk menerima dan menginternalisasi edukasi kesehatan. Dominasi usia 11 tahun dalam penelitian ini tidak hanya mencerminkan karakteristik populasi siswa SDN Plosolor, tetapi juga menunjukkan bahwa kelompok usia ini sangat relevan sebagai sasaran utama dalam promosi kesehatan gigi dan mulut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui video animasi, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut yang masih tergolong rendah. Namun, setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada hampir seluruh siswa, di mana mayoritas siswa mencapai kategori pengetahuan yang baik. Peningkatan ini terlihat jelas pada siswa-siswi Sdn Plosolor, yang menunjukkan bahwa media video animasi efektif sebagai sarana edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. (2022) *Cara dan Manfaat Membersihkan Gigi dengan Benang Gigi*. ALODOKTER. Available at: <https://www.alodokter.com/cara-dan-manfaat-membersihkan-gigi-dengan-benang-gigi>.
- Al-Ansari, A. (2014) 'Prevalence, severity, and secular trends of dental caries among various saudi populations: A literature review', *Saudi Journal of Medicine and Medical Sciences*, 2(3), p. 142. doi: 10.4103/1658-631x.142496.
- Alshehri, F. A. (2016) 'Knowledge and attitude of Saudi individuals toward self-perceived halitosis', *Saudi Journal for Dental Research*, 7(2), pp. 91–95. doi: 10.1016/j.sjdr.2015.11.003.
- Ardani, I. . (2018) *Buku Kesehatan Anak Untuk Orang Tua Gigi Sehat Anak Cerdas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asamarani, L. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Permainan Make A Match Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Studi Terhadap Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Ungaran', *Journal Unissula*.
- Askiyah, Kusniati and Aprillia (2017) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN ORANG TUA MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP INDEKS DMF-T ANAK TUNARUNGU SDLB NEGERI UNGARAN KABUPATEN SEMARANG', *Jurnal Kedokteran Gigi*.
- Atmaja, J. . (2018) *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Rosda.
- Binsar (2021) *Ini Alasan Mengapa Anda Harus Menggosok Gigi Dua Kali Sehari*, *Inakoran*. Available at: <https://inakoran.com/ini-alasan-mengapa-anda-harus-menggosok-gigi-dua-kali-sehari/p30094>.
- Devina Adinda Putri (2020) *Struktur Anatomi Gigi*. doktersehat. Available at: <https://doktersehat.com/informasi/gigi-dan-mulut/anatomi-gigi/>.
- Dewi, E. F. (2020) 'Anak Tunarungu Di Slb Negeri Pembina Medan Universitas Sumatera Utara', *Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara*.
- Dian, E. (2017) *Tindakan Yang Tepat untuk Atasi Gigi Berlubang*. ALODOKTER. Available at: <https://www.alodokter.com/komunitas/topic/lubang-kecil>
- Endah Tri Wijayanti, N. R. (2021). Pengenalan Skrining Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berbasis Guru PAUD di TK AL Fath Desa Gondanglegi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. 26 10 2021, 50-62.
- Mudzakkir, M. (2023). PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO



ANIMASI BERBASIS DORATOON TENTANG POLA DIIT DM TERHADAP PENGETAHUAN PASIEN DIABETES MELITUS. *JURNAL EDUNUSING*, Vol. 7, No. 2, September 2023, 7, 50-62.